

**PENERAPAN STRATEGI GAMBAR ACAK (PUZZLE) DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KEAKTIFAN SISWA
KELAS II DI MTs.N.I
SUNGAI APIT**



Oleh

DWI MUHARNI

10511000175

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431H/2010 M**

**PENERAPAN STRATEGI GAMBAR ACAK (PUZZLE) DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KEAKTIFAN SISWA
KELAS II DI MTs.N.I
SUNGAI APIT**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S. Pd. I)



Oleh

DWI MUHARNI

NIM. 10511000175

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431H/2010 M**

ABSTRAK

DWI MUHARNI (2010) : PENERAPAN STRATEGI GAMBAR ACAK (PUZZLE) DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEAKTIFAN SISWA KELAS II DI MTs N I SUNGAI APIT

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen / uji coba yaitu peneliti langsung berperan dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTs N I Kecamatan Sungai Apit kelas II yang berjumlah 28 orang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan pada tahun ajaran 2009 / 2010. Sedangkan pokok bahasan yang peneliti sampaikan adalah tentang puasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh keaktifan siswa kelas II MTs N I Kecamatan Sungai Apit setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi gambar acak (puzzle). Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Penerapan strategi gambar acak (puzzle) dalam pembelajaran fiqih dan pengaruhnya terhadap keaktifan siswa kelas II di MTs N I Kecamatan Sungai Apit”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi,wawancara dan dokumentasi dilakukan dalam setiap pertemuan baik sebelum menggunakan strategi gambar acak (puzzle) maupun setelah menggunakan strategi gambar acak (puzzle). Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali dengan rincian 1 kali sebelum menggunakan strategi gambar acak (puzzle),dan 1 kali dengan setelah menggunakan strategi gambar acak (puzzle). Setelah data didapat maka peneliti mengolahnya dengan menggunakan rumus tes “t”untuk sample kecil berkolerasi dengan menggunakan SPSS 16,0.

Analisa data menunjukkan bahwa sebelum melakukan tindakan menggunakan strategi gambar acak (puzzle) diperoleh $t_0 = 3,10$, sedangkan analisis data sesudah tindakan menggunakan strategi gambar acak (puzzle) diperoleh $t_1 = 4,40$ berarti jauh lebih besar dari t_{table} (Tabel) baik pada tahap signifikan 5 % maupun tahap signifikan 1 %. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara keaktifan siswa sebelum strategi gambar acak (puzzle) dengan setelah strategi gambar acak (puzzle)

Berdasarkan analisa data diatas dapat disimpulkan bahwa strategi gambar acak (puzzle) dapat mempengaruhi keaktifan siswa kelas II pada pokok bahasan puasa.

ABSTRACT

DWI MUHARNI (2010) : THE APPLICATON OF PUZZLE STRATEGI IN LEARNING FIQIH AND AFFECT TO WARD STUDENT'S ACTIVENESS IN SECOND YEAR OF MTs N I SUNGAI APIT

This thesis is a experiment research,the researcher participate directly in the learning process. Subject in this research is the students of MTs N I Sungai Apit in second year grade which is consisted of 28 students,consist of 18 male students and 10 female students on 2009/2010. While the subject given by the researcher about fasting.

The pupose of the research is knowing wether there is any effect of activeness in second year of MTs N I Sungai Apit after following the lesson by using puzzle strategy. In learning fiqih and the effectiveness to ward the activeness of the second year of MTS N I Sungai Apit.

The technique of data collection of this research is by using observation,in interview and documentation had done in each meeting booth of before using puzzle strategy and after using puzzle strategy. The test in this research have done twice with detail once before using puzzle strategy ,after collect the data the researcher analyse by using "t" test for small sample correlated by using SPSS 16,0.

The data analysis show that before puzzle strategy used got = 3.10,while the data analysis after using puzzle strategy got to = 4.40,its mean that bigger than tt (t table) either in significant level (5 %),significant (1 %) also. So that Ha accepted and Ho rejected its meand there is any differentiation that significant between student's activeness before puzzle strategy with after puzzle strategy.

Besed on data analysis above,the writer conclude that puzzle strategy can influence the second year student's activeness in subject about fasting.

ملخص

دوي موهارني (٢٠١٠): تطبيق استراتيجية الصورة اللغزية في تعليم الفقه و تأثيره إلى نشيط تلاميذ الفصل الثاني في مدرسة الثانوية الحكومية ١ سوغاي أفيت.

كان هذا البحث بحثا اختباريا وهو اشترك الباحثة مباشرة في سير التعليم. الموضوع من هذا البحث تلاميذ مدرسة الثانوية الحكومية ١ سوغاي أفيت من الفصل الثاني مع عددهم ٢٨ نفرا ما يتكون من ثمانية عشر تلميذ و عشر تلميذات في السنة الدراسية ٢٠١٩/٢٠١٠. المادة الأساسية المبحوثة المقدمة عن الصيام. غرض هذا البحث لمعرفة هل هناك تأثير نشيط تلاميذ الفصل الثاني في مدرسة الثانوية الحكومية ١ سوغاي أفيت بعد متابعة التعليم باستعمال استراتيجية الصورة اللغزية. كان رمز المسألة في هذا البحث "تطبيق تطبيق استراتيجية الصورة اللغزية في تعليم الفقه و تأثيره إلى نشيط تلاميذ الفصل الثاني في مدرسة الثانوية الحكومية ١ سوغاي أفيت.

تقنية جمع البيانات في هذا البحث باستعمال الملاحظة, المقابلة والتوثيق المقدمة في كل جلسة إما قبل استعمال استراتيجية الصورة اللغزية أو بعدها. الاختبار في هذا البحث اجري مرتين مع التفصيل مرة واحدة قبل استعمال استراتيجية الصورة اللغزية ومرة بعدها. بعد نيل البيانات حللت الباحثة باستعمال رمز الاختبار "٤" للعينة الصغيرة المرتبطة باستعمال البرنامج س.ف.س.س ١٦٤٠.

دل تحليل البيانات أن قبل أداء البحث الذي لا تستعمل فيه استراتيجية الصورة اللغزية اكتسب $t_0 = 3,9$, أما تحليل البيانات بعد استعمال استراتيجية الصورة اللغزية اكتسب $t_1 = 4,4$ بمعنى أكبر من t_0 إما في المستوى ٥% أو في المستوى ١%. لذلك كان H_0 مقبولا و H_1 مرفوضا, إذا هناك فرق هام بين نشيط التلاميذ قبل استراتيجية الصورة اللغزية مع بعد أداء استراتيجية الصورة اللغزية.

مستند إلى تحليل البيانات السابقة خلص أن استراتيجية الصورة اللغزية تؤثر نشيط تلاميذ الفصل الثاني في المادة الأساسية الصيام.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Penjelasan Istilah.....	5
D. Permasalahan.....	6
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teoritis.....	9
B. Konsep Operasional.....	15
C. Hipotesa Tindakan.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rencana Penelitian.....	19
B. Metode Penelitian.....	19
C. Teknik Pengumpulan Data.....	19
D. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi Lokasi Penelitian.....	23
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	33
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menjadi manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa sebagaimana yang diterangkan diatas tidak akan tercapai jika pendidikan tersebut hanya didapat melalui pendidikan formal tetapi juga harus didukung dengan pendidikan non formal. Siswa sebagai anak didik didalam dunia pendidikan diharapkan dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh guru sebagai pendidik Dalam melaksanakan pengajaran hendaknya guru sebagai pendidik diharapkan dapat melihat kemampuan dari anak didik dalam penerapan mata pelajaran yang disampaikan agar terjadinya proses timbal balik baik antar sesama siswa maupun dengan guru.

Belajar bukanlah suatu konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam pikiran anak didik, belajar juga memerlukan keterlibatan mental anak

¹ . *Muhibbin Syah, M. Ed. Psikologi Belajar, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada. 2008. hlm. 1*

didik. Penjelasan yang disampaikan kepada anak didik tidak akan membuahkan hasil jika tidak didukung oleh belajar yang aktif dari anak didik itu sendiri.

Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas yang harus dilakukan. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji alasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif haruslah gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa sering meninggalkan tempat duduk, bergerak leluasa dan berfikir keras.²

Menurut Nana Soedjana :

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan kecakapan dan kemampuannya, daya reaksi, daya penerimanya dan lain-lain aspek yang ada pada diri individu.³

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh sebab itu guru harus memikirkan secara seksama kualitas belajar yang diperuntukkan anak didik agar anak didik menjadi aktif. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam menggunakan metode pengajaran, strategi mengajar, maupun karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Menurut Tabrani Rusyan dkk, terdapat berbagai masalah sehubungan dengan belajar mengajar yang secara keseluruhan diklarifikasikan seperti berikut:

1. Konsep dasar strategi belajar mengajar.
2. Sasaran kegiatan belajar.
3. Belajar mengajar sebagai suatu system

². Melvin L. Sibermen, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung, Nuansa, 2006. hlm. 9

³. Nana Soejdana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2006, hlm 28

4. Hakikat proses belajar.
5. Entering behavior siswa.
6. Pola-pola belajar siswa.
7. Memilih system belajar siswa.
8. Pengorganisasian kelompok belajar.
9. Pengelolaan atau implementasi proses belajar mengajar.⁴

Adapun salah satu dari strategi pembelajaran dengan menggunakan puzzle (gambar acak). Metode pembelajaran puzzle adalah metode pembelajaran yang diberikan kepada anak didik berupa potongan-potongan kertas yang berbentuk gambar dan nantinya disusun oleh siswa-siswa yang telah mendapat potongan-potongan gambar tersebut sehingga menjadi gambar yang utuh.

Dilihat dari bentuk pengajaran dan fungsi dari penggunaan strategi pembelajaran puzzle ini diharapkan pemahaman tentang penggunaan strategi ini menjadi jelas sehingga penempatannya tidak menjadi sembarangan. Sebagai strategi yang meletakkan cara berfikir konkret dalam kegiatan belajar mengajar, pengembangan dari beberapa metode tersebut diserahkan kepada guru dengan memahami dari psikologis siswa, tujuan metode dan kelengkapan alat bantu. Dalam hal ini diharapkan kepada guru sebagai pendidik dapat menyesuaikan keadaan sekolah dan anak didik agar strategi pembelajaran puzzle ini dapat diterima dan dijalankan oleh pihak sekolah sebagai tempat sarana dimana strategi itu akan disampaikan.

⁴. Syaiful Bahri Djumarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. Rineka Cipta. 2006. hlm. 8

Berdasarkan pendahuluan yang penulis lakukan, maka didapat beberapa gejala-gejalanya yaitu :

1. Siswa tidak mengikuti pelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran
2. Siswa bermain pada saat proses belajar tersebut.
3. Tidak adanya umpan balik siswa terhadap proses belajar, sehingga terjadinya kekakuan dalam proses belajar tersebut.
4. Jarangnya siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Seringnya siswa keluar masuk sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tidak sampai.

Dari beberapa gejala-gejala yang penulis temukan, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **“Penerapan strategi gambar acak (puzzle) dalam pembelajaran fiqih dan pengaruhnya terhadap keaktifan siswa kelas II di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Sungai Apit”** .

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul diatas adalah :

1. Metode penerapan gambar acak ini belum pernah dipergunakan sebelumnya disekolah tersebut maka peneliti tertarik untuk menelitinya.
2. Masalah-masalah dalam penelitian ini peneliti mampu untuk melaksanakannya.

C. Penjelasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Penerapan strategi gambar acak(puzzle) dalam pembelajaran fiqih dan pengaruhnya terhadap keaktifan siswakelas II di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Sungai Apit”.Maka untuk menghindari kesalahan-kesalahan terhadap judul penelitian ini,oleh karena itu peneliti ingin menjelaskan istilah-istilahnya sebagai berikut :

1. Penerapan

Dalam kamus bahasa indonesia penerapan adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan menerapkan.⁵

2. Strategi Pembelajaran Gambar Acak (puzzle)

Adalah metode pembelajaran yang diberikan kepada anak didik berupa potongan-potongan kertas yang berbentuk gambar dan nantinya disusun oleh siswa-siswa yang telah mendapat potongan-potongan gambar tersebut sehingga menjadi gambar-gambar yang utuh.⁶

3. Keaktifan

Siswa yang selalu mengerjakan tugas,yang mana harus juga menggunakan otak,mengkaji alasan,memecahkan masalah,dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Mereka juga selalu bergerak leluasa dan juga berfikir keras untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁷

⁵ . *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 2005. hlm. 1180*

⁶ . *Melvin L. Silberman, Op. Cit, hlm. 48*

⁷ .*Ibid. hlm,9*

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang ada, maka dapat diidentifikasi permasalahannya:

- a. Penerapan pembelajaran yang diberikan guru kepada anak didik terlalu monoton, sehingga menimbulkan kejenuhan.
- b. Kurangnya partisipasi pihak sekolah dalam penggunaan metode penerapan pembelajaran ini.
- c. Model pembelajaran yang diberikan oleh guru selama ini tidak mampu menimbulkan antusias anak didik.
- d. Strategi yang diterapkan belum dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar.
- e. Kurangnya rasa tanggung jawab anak didik dalam pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah yang akan diteliti adalah : Penerapan strategi gambar acak (puzzle) dalam pembelajaran fiqih dan pengaruhnya terhadap keaktifan siswa kelas II di Madrasah Tsanawayah Negeri I Sungai Apit.

3. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penulisan, maka penulis perlu memberikan rumusan masalah agar kajiannya lebih jelas dan terarah, yaitu:

- a. Bagaimana penerapan strategi gambar acak (puzzle) kelas II di MTs N I Sungai Apit.

- b. Apakah ada pengaruh penerapan strategi gambar acak (puzzle) terhadap keaktifan siswa kelas II di MTs N I Sungai Apit.

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran gambar acak (puzzle) dalam proses belajar mengajar.
- b. Mengetahui keaktifan siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran gambar acak (puzzle) dalam proses belajar mengajar.
- c. Mengetahui apakah ada peningkatan keaktifan siswa setelah menggunakan strategi gambar acak (puzzle) dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk semua pihak seperti :

- a. Bagi anak didik,diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi dan minat belajar.
- b. Bagi Guru,dapat dipergunakan untuk menambah bahan pembelajaran dan strategi pembelajaran
- c. Bagi Sekolah,sebagai bahan masukan dan peningkatan mutu belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

- d. Bagi Peneliti, dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan agar dapat meneliti keruang lingkup yang lebih besar.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, alasan memilih judul, penjelasan istilah, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori yang terdiri dari pengertian strategi puzzle, strategi pembelajaran sebagai alat bantu, dan factor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa, strategi pembelajaran sebagai sumber belajar, langkah-langkah pelaksanaan strategi puzzle, dan hubungannya dengan keaktifan siswa.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sample penelitian, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab IV diskripsi secara umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya, visi dan misi MTs N I Sungai Apit, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana, penyajian hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Strategi Puzzle

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan strategi puzzle yang ditemukan oleh Melvin L. Silberman itu sendiri merupakan suatu strategi pembelajaran yang diberikan kepada anak didik berupa potongan-potongan kertas berbentuk gambar, mana nantinya disusun oleh siswa yang telah mendapat potongan-potongan gambar tersebut sehingga menjadi gambar yang utuh.¹

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagai mana yang diharapkan.
- b. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

¹ . Melvin L. Silberman, *Op Cit*, hlm. 48

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling penting, tepat serta efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru melakukan evaluasi hasil belajar mengajar.²

2. Strategi Pembelajaran sebagai Alat Bantu

Strategi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, karena strategi membantu tugas guru dalam menyampaikan bahan pelajaran yang diberikan guru kepada anak didik.

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu sebagai salah satu strategi pembelajaran puzzle.

Anak didik cepat merasa kebosanan dan kelelahan tentu tidak dapat dihindari, oleh karena itulah maka strategi pembelajaran perlu dipergunakan agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran sebagai alat bantu tidak bisa dipergunakan menurut kemauan dari guru, tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran.

². Syaiful Bahri Djumarah dkk. *Op.Cit*, hlm. 5

3. Strategi Pembelajaran sebagai Sumber Belajar

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terampil dari berbagai sumber. Sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat seperti di sekolah, halaman, pusat kota, pedesaan dan sebagainya. Selanjutnya Udin Saripuddin dan Winataputra mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku / perpustakaan, surat kabar, alam lingkungan dan sarana pendidikan.

Pendidikan dimasa dulu guru merupakan satu-satunya sumber belajar siswa, sehingga pelaksanaan pendidikan masih tradisional. Tetapi lain halnya sekarang, perangkat untuk meningkatkan kreatifitas anak didik sudah banyak terdapat dimana-mana. Pertumbuhan dan perkembangannya sangat cepat sehingga menyebabkan anak didik menjadi aktif dan kreatif.³

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Puzzle

a. Pendahuluan

Pembelajaran menggunakan strategi gambar acak (puzzle) dapat membantu guru dalam memecahkan masalah kebuntuan terhadap anak didik yang tidak berminat atau mudah bosan dalam pelajaran yang disampaikan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi gambar acak (puzzle) adalah :

- a. Memotong gambar-gambar dari majalah
- b. Gambar yang telah dipotong ditempelkan ke sebuah karton

³. *Ibid. hlm 121 - 122*

- c. Karton yang telah ditempelkan dipotong lagi sesuai dengan jumlah siswa.
- b. Kegiatan Inti
 - a. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pembelajaran strategi gambar acak (puzzle)
 - b. Guru mengelompokkan siswa secara acak terlebih dahulu
 - c. Setelah dikelompokkan maka guru mulai memanggil siswa sesuai dengan gambar yang akan disusun
 - d. Siswa mulai menyusun gambar ketempat kertas puzzle
- c. Penutup
 - a. Guru memberikan umpan balik tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
 - b. Guru mengadakan pendalaman, pengayaan atau perbaikan sesuai dengan kebutuhan
 - c. Pemberian tes lisan seputar materi yang telah disampaikan
 - d. Evaluasi untuk peningkatan cara belajar anak didik

5. Kelebihan dan Kekurangan dari Strategi Puzzle

- a. Kelebihan
 - a. Siswa menjadi lebih giat dan mudah menghafal
 - b. Menjadikan siswa tersebut aktif dalam belajar
 - c. Tidak menyebabkan kebosanan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang diberikan
- b. Kekurangan
 - a. Kurangnya pemahaman siswa terhadap strategi yang diberikan

- b. Seringnya siswa bermain-main kerana penguasaan materi yang kurang dari guru.⁴

6. Pengertian Aktif

a. Aktif

Suatu kegiatan yang mendorong siswa untuk meningkatkan belajar serta menjadi mandiri, dengan cara siswa tersebut bergerak secara leluasa dan juga berfikir keras.⁵

- b. Menurut tokoh pendidikan lainnya seperti Rousseau, Pestalozzi, Froebel dan Montessori mendukung aktivitas belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Aktivitas Visual, seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- b. Aktivitas Lisan, seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi dan menyanyi.
- c. Aktivitas Mendengarkan, seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah dan pengarahan
- d. Aktivitas Gerak, seperti senam, atletik, menari dan melukis
- e. Aktivitas Menulis, seperti mengarang, membuat surat dan makalah⁶

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa aktif adalah siswa yang mana menjadikan diri mereka gesit, penuh semangat, menyenangkan dan penuh gairah dalam belajar. Juga dapat disebut siswa yang membutuhkan

⁴ . [http:// penelitianindakankelas. Blogspot.com/2009](http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009)

⁵ . Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993 .hlm. 96

⁶ . M. Uzer Usman, *Op Cit.*. hlm. 22

penjelasan dan juga saling tukar pendapat baik untuk diri sendiri maupun berkelompok dengan ciri-cirinya sebagai berikut :

- a. Siswa yang dapat mengasah otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.
- b. Mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman
- c. Mengingat dan mengikhtisarkan apa yang telah dipelajari⁷

G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang strategi pembelajaran dan pengaruhnya terhadap keaktifan siswa ini telah dilakukan orang diantaranya :

1. Erlinawati (2008) : Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Active Knowledge Sharing Di Kelas V SD N 010 Bangkinang Barat.
2. Elva Satria (2008) : Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD N 024 Kec. Tampan Pekanbaru Dalam Bidang Studi Pengetahuan Sosial Melalui Strategi Jigsaw Learning.
3. Ummi Maisyaroh (2008) : Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi Pencocokan Kartu Indeks Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD N 022 Meskom Kecamatan Bengkalis.
4. Suryani (2008) : Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran SKI Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hidayah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

⁷ . Melvin L .Silberman , *Op. Cit*, hlm. 13

Paparan diatas menunjukkan bahwa penelitian tentang strategi pembelajaran dan pengaruhnya terhadap keaktifan siswa adalah penelitian yang relevan,karena telah ada yang menelitinya. Akan tetapi peneliti mengkhususkan pada strategi gambar acak (puzzle) yaitu Penerapan Strategi Gambar Acak (Puzzle) Dalam Pembelajaran Fiqih dan Pengaruhnya Terhadap Keaktifan Siswa Kelas II MTs. N. I Sungai Apit belum ada yang meneliti. Oleh karena itu,peneliti tertarik untuk meneliti tentang hal tersebut diatas.

H. Konsep Operasional

Konsep operasional yang penulis kemukakan adalah :

1. Pelaksanaan
 - a. Guru mempersiapkan kelas dan siswa
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - c. Menyusun skenario pembelajaran
 - d. Guru mempersiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan.
 - e. Guru mengelompokkan siswa untuk menyusun gambar.
 - f. Guru mempersiapkan lembaran tes dari pelaksanaan puzzle.
2. Pengaruh
 - a. Siswa membuat catatan
 - b. Siswa menghafal dialog
 - c. Siswa menyatakan buah fikir
 - d. Mengerjakan tugas rumah (PR)
 - e. Menghafal pelajaran yang telah diberikan

- f. Mempunyai keberanian tampil kedepan
- g. Mempunyai kemampuan bersaing secara sehat

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini, maka dapat penulis kemukakan hipotesisnya sebagai berikut:

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan keaktifan siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi gambar acak (puzzle)

Ho : Tidak adanya pengaruh yang signifikan keaktifan siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi gambar acak (puzzle).

1. Variabel Yang Di Selidiki

Dalam penelitian yang dilakukan maka didapat dua variabel yaitu :

- a. Penerapan strategi gambar acak (puzzle) yang dilambangkan dengan (X) merupakan variabel bebas (independent), yang mana nantinya akan dapat mempengaruhi peningkatan keaktifan siswa.
- b. Keaktifan siswa yang dilambangkan dengan (Y) merupakan variabel terikat (dependen).

J. Prosedur Eksperimen

1. Perencanaan

Penetapan materi pembelajaran PAI berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menetapkan alokasi waktu pembelajaran.

Tahap ini meliputi :

- a. Menyusun skenario pembelajaran

- b. Mempersiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembejarian yang ingin disampaikan
- c. Mempersiapkan lembaran tes
- d. Menentukan jadwal penelitian
- e. Adanya lembar kerja siswa (LKS) sebagai pendukung belajar anak didik

2. Implementasi

1. Implementasi

Kegiatan yang dilaksanakan langsung oleh peneliti dan dibantu oleh guru bidang studi untuk mengobservasikan. Adapun langkah-langkah eksperimennya adalah :

a. Tahap Persiapan

- a. Mengajukan pertanyaan atau masalah
- b. Menyusun hipotesa (dugaan sementara)
- c. Identifikasi dari pengendalian variable
- d. Prosedur percobaan
- e. Penyajian hipotesa
- f. Alat dan bahan,pada tahap alat dan bahan adalah sebagai berikut :
 - a. Memotong gambar-gambar dari majalalah / Koran
 - b. Gambar yang telah dipotong ditempelkan kesebuah karton
 - c. Karton yang telah ditempelkan dipotong sesuai dengan jumlah dari siswa yang ada.

b. Tahap Pelaksanaan

- a. Kegiatan Pendahuluan

- b. Persiapkan kelas dan siswa
 - c. Pemberian motivasi kepada siswa
 - d. Membuat acuan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan Inti
- a. Guru membagikan pelajaran gambar
 - b. Siswa menyusun gambar dikertas puzzle (papan gambar acak)
 - c. Guru memberikan pengarahannya, penjelasan dan pendalaman materi.
- c. Kegiatan Penutup
- a. Guru dan siswa mendiskusikan tentang pelaksanaan puzzle .
 - b. Guru memperbaiki pelaksanaan puzzle yang dilakukan oleh siswa
 - c. Guru kembali mengevaluasi pembelajaran siswa tentang puzzle

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yang dimulai pada tanggal 29 Oktober sampai dengan 5 November 2009. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II. A MTs N I Sungai Apit.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini seluruh siswa kelas II. A MTs. N I Sungai Apit dan guru bidang studi. Sedangkan sebagai objek adalah penerapan strategi gambar acak (puzzle) dalam pembelajaran fiqih di MTs N I Kecamatan Sungai Apit.

C. Populasi dan Sample

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa kelas II. A MTs. N I Sungai Apit yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan caramengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang yang melakukan observasi agar

penggunaan teknik ini dapat menghimpun data secara efektif adalah sebagai berikut :

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diobservasi.
- b. Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus pada penelitian yang dilaksanakannya.
- c. Penentuan cara dan alat yang dipergunakan dalam mencatat data.
- d. Penentuan kategori pendataan gejala yang diamati..
- e. Pengamatan dan pencatatan harus cermat dan kritis.
- f. Pencatatan setiap gejala harus terpisah.
- g. Pemilihan pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi.

Dalam pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan dengan 3 macam,yakni :

- a. Observasi Partisipasi, yakni observasi yang dilakukan oleh peneliti,tetapi dalam pada itu peneliti diminta langsung mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati atau diteliti.
- b. Observasi Sistematis, yaitu observasi dimana factor-faktor yang diamati sudah didaftar secara sistematis dan sudah diatur menurut katagorinya.
- c. Observasi Eksperimental, yakni observasi yang terjadi jika peneliti tidak berpartisipasi didalam kelompok.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena responden tidak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Wawancara dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

- a. Partisipan, yaitu penerimaan dan keikutsertaan wawancara dalam kegiatan wawancara sehingga tanya jawab berlangsung dalam suasana yang wajar.
- b. Identifikasi, yaitu pengenalan dan pendekatan diri wawancara sehingga wawancara dipandang sebagai teman atau orang sepejuangan yang memiliki cita-cita yang sama.
- c. Persuasi, yaitu sikap sopan santun dan ramah dalam bertanya sehingga menumbuhkan rasa keyakinan pada diri wawancara bahwa informasi yang disampaikan sangat penting dan harus dikemukakan secara lengkap dan jujur.¹

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu berkaitan dengan data siswa, nilai siswa, jadwal mata pelajaran pendidikan agama islam dan lain-lainnya yang mempunyai hubungan erat dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis komperatif yaitu dengan cara memperhatikan

¹ . Prof. Drs, Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Garfindo Persada, 1996, hlm.76-82

keaktifan siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi gambar acak (puzzle).

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah test “t” tes adalah salah satu uji statistic yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua variable yang komperatifkan. Sampel dalam penelitian ini adalah 28 orang, untuk menganalisis data penulis menggunakan program **SPSS 16.0**. Sebelum melakukan analisis statistiknya, dapat dilihat rumusan hipotesa alternative dan hipotesa nihilnya.

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan keaktifan siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi gambar acak (puzzle)

Ho : Tidak adanya pengaruh yang signifikan keaktifan siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi gambar acak (puzzle).

Rumus test “t” untuk sample kecil ($N < 30$) yang berkolerasi adalah :

$$t_0 = \frac{\left[\frac{\sum D}{N} \right]}{\left[\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \right]}$$

Menghitung standar deviasi perbedaan skor dari kedua variabel adalah :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N} \right)^2}$$

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Sejarah Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri I Sungai Apit

Madrasah Tsanawiyah Negeri I (MTs N I) Sungai Apit terletak di kawasan yang cukup strategis,yaitu terletak di linatasan perdesaan yang jarak tempuhnya dari pusat kota Kecamatan lebih kurang 1 kilometer tepatnya. MTs N I Sungai Apit ini berada di jalan Sri Mersing desa Parit I / II Kecamatan Sungai Apit.

Adapun daerah-daerah yang membatasi desa ini adalah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Seliau
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Kayu Ara
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sungai Apit
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Harapan

Madrasah Tsanawiyah Negeri I Sungai Apit didirikan pada tahun 1995 atas kesepakatan dari masyarakat Kecamatan Sungai Apit, MTs N I Sungai Apit dahulunya adalah sekolah swasta yang didirikan oleh Yayasan Guppi pada tahun 1973.

Faktor-faktor pendorong dari pendirian Madrasah Tsanawiyah ini adalah :

- a. Terdapatnya lulusan dari Sekolah Dasar dan yang setingkat tidak melanjutkan sekolah

- b. Belum adanya Sekolah yang berasaskan keagamaan setingkat Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Sungai Apit
- c. Dikarenakan kestrategisan tempat berdirinya Sekolah Madrasah ini siswa mudah menjangkaunya

Oleh karena faktor-faktor pendukung itulah masyarakat di Kecamatan Sungai Apit mendirikan Madrasah Tsanawiyah ini. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri I Sungai Apit sejak berdirinya hingga sekarang adalah :

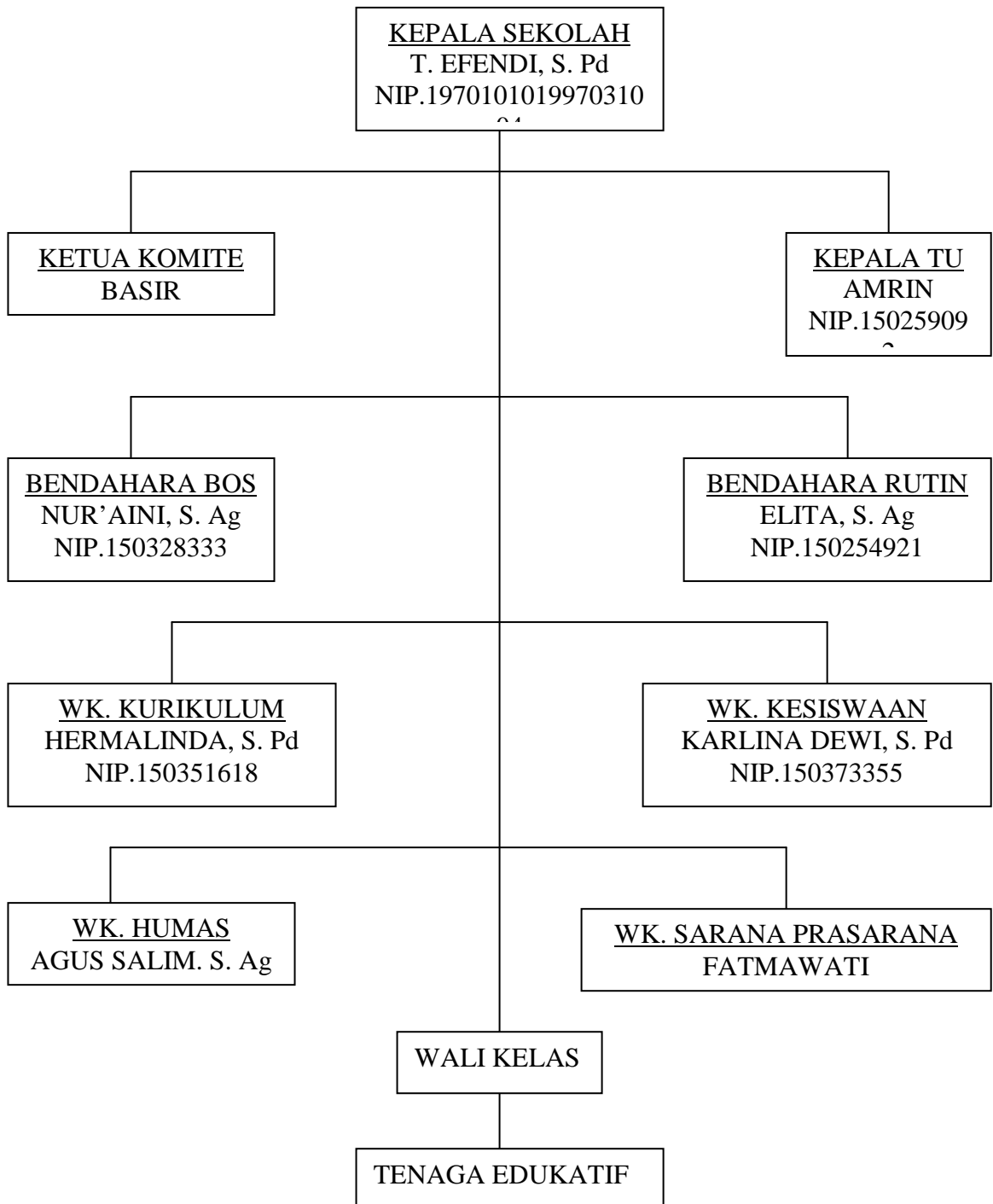
- a. M. Ashar, bertugas dari tahun 1973 sampai dengan tahun 1996
- b. Drs. Wan Ali Rahman ,bertugas dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1999
- c. Drs. Muharrom,bertugas dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2001
- d. Drs. Sulardi,berugas dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2006
- e. T. Efendi, S. Pd,bertugas dari tahun 2006 sampai dengan sekarang

2. Visi dan Misi MTs N I Sungai Apit

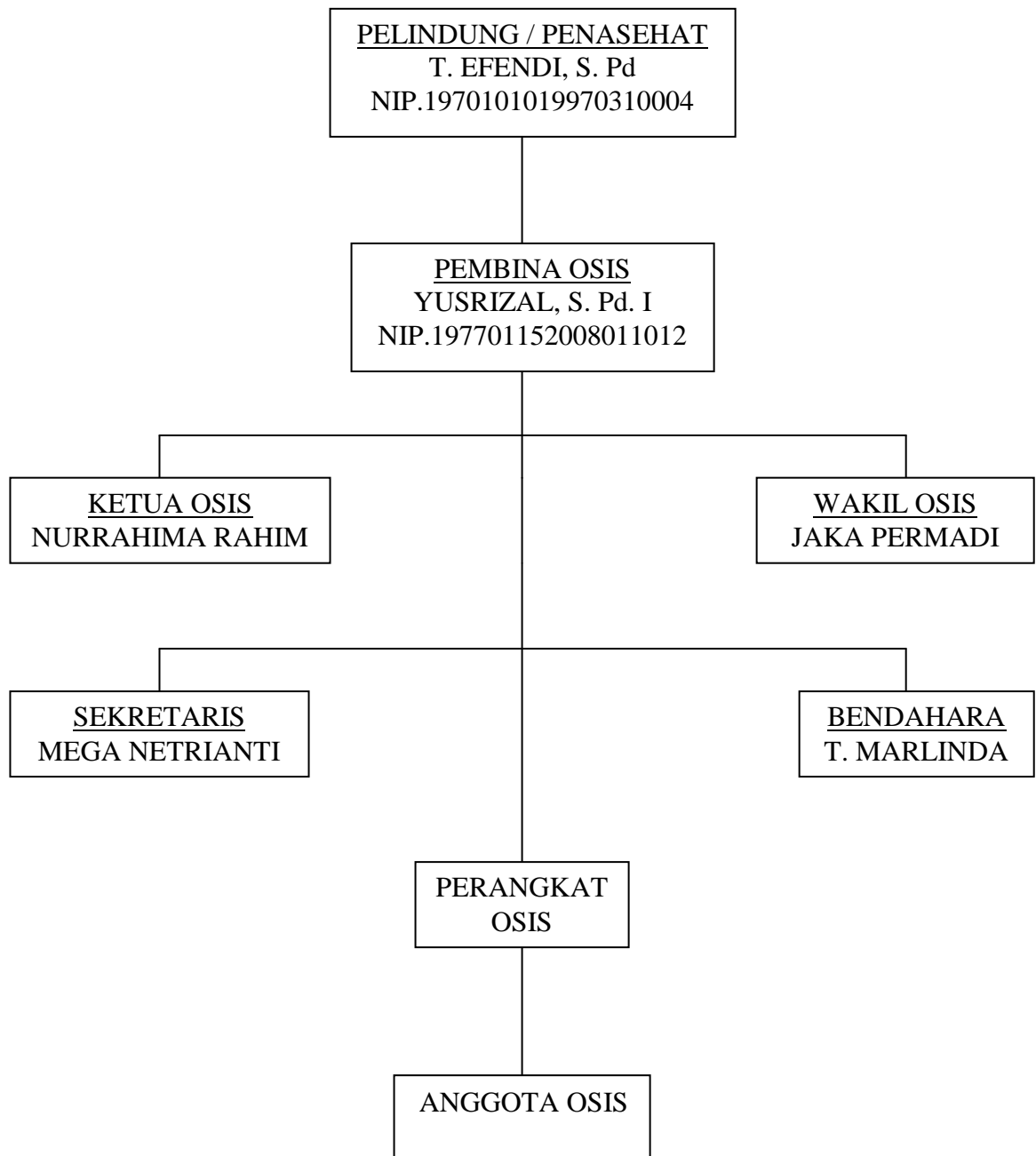
- a. Visi MTs N I Sungai Apit adalah :
Terwujudnya MTs N. I Sungai Apit sebagai suatu lembaga pendidikan yang berkualitas dan islami.
- b. Misi MTs. N. I Sungai Apit
 - 1. Membina suasana kehidupan warga madrasah yang gemar membaca
 - 2. Meningkatkan mutu guru dengan berbagai pelatihan.

3. Menanamkan sikap disiplin, menciptakan lingkungan yang bersih dan indah kepada warga Madrasah
4. Meningkatkan mutu peserta didik dengan penambahan kegiatan diluar ekstra kulikuler

3. Struktur MTs. N. I Sungai Apit

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH MTs N I SUNGAI APIT**TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**

4. Struktur Organisasi Intra Sekolah (OSIS) MTs. N. I Sungai Apit

STRUKTUR ORGANISASI OSIS MTs N I SUNGAI APIT**TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**

5. Keadaan Guru

Guru atau tenaga pengajar didalam dunia pendidikan merupakan orang yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam pendidikan, sehingga dapat dikatakan jabatan guru adalah jabatan professional.

TABEL . 1

DAFTAR KEADAAN GURU MTs. N. I SUNGAI APIT

Tahun Pelajaran 2009 / 2010

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1	T. Efendi, S. Pd	Kepala Sekolah	S1. UNRI
2.	Hermalinda, S. Pd	WK. Bid. Kurikulum	S1. UNRI
3.	Karlina Dewi, S. Pd	WK. Bid. Kesiswaan	S1. UNRI
4.	Agus Salim, S. Ag	WK. Bid. Humas	S1. IAIN SUSKA
5.	Fatmawati	WK. Bid. Sarana Prasarana	SMA
6.	Elita, S. Ag	Bendahara	S1. IAIN SUSKA
7.	Nurmah, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1. UNRI
8.	Dra. Wisda Murti	Guru Bahasa Inggris	S1. UNRI
9.	Nur'aini, S. Ag	Guru SKI	S1. IAIN SUSKA
10.	Dra. Suriati	Guru Matematika	S1. UNRI
11.	Muzamil, S. Ag	Guru Al- Quran Hadist	S1. IAIN SUSKA
12.	Nurfadilah, S. Pd	Guru Ekonomi	S1. UNRI
13.	Yusrizal, S. Pd. I	Guru Aqidah Akhlak	S1. IAIN SUSKA
14.	Siti Muryani, S. Ag	Guru Arab Melayu	S1. IAIN SUSKA
15.	Farida, S. Pd. I	Guru Sejarah	S1. UIN SUSKA
16.	Idawati, S. Ag	Guru Fiqih	S1. STAI
17.	Ferdi Hidayat, S. Pd. I	Guru Bahasa Arab	S1. UIN SUSKA
18.	Jasniati, A. Md	Guru Biologi	D3. UNRI

19.	Dewi Puspita. S, S. Pd	Guru Geografi	S1. UNRI
20.	Haryadi. S, ST. Pi	Guru Fisika	S1. UNRI
21.	Auzar, S. Pd. I	Guru Aqidah Akhlak	S1. UIN SUSKA
22.	Suryani, S. Pd	Guru PPKn	S1. UNRI
23.	Khairani, A. Md	Guru Kesenian	D3. IKMR
24.	Sahdan, A. Ma	Guru Penjaskes	D2. PGSD UNRI

Dalam tabel keadaan guru MTs N I Sungai Apit ini dapat kita lihat bahwasanya guru yang ada rata-rata semuanya tamatan dari Perguruan Tinggi.

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan sasaran dalam pendidikan, semua hal tentang pelaksanaan proses belajar mengajar semata-mata ditujukan kepada anak didik agar menjadi dewasa dan bertanggung jawab. Madrasah Tsanawiyah Negeri I ini siswanya berasal dari anak-anak lulusan sekolah dasar dari desa setempat dan beberapa desa tetangga yang masih berada disekitar desa dimana sekolah itu berdiri. Adapun siswanya terdiri dari kelas I, II dan III.

TABEL . 2

KEADAAN SISWA MTs. N. I SUNGAI APIT

Tahun Pelajaran 2009 / 2010

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas I	73	31	104
2.	Kelas II	62	39	103
3.	Kelas III	45	60	103
	Jumlah	180	130	310

Sumber Data : Kantor Tata Usaha Madrasah Stanawiyah Negeri I Sungai Apit
Statistik keadaan siswa tahun pelajaran 2009 / 2010

7. Keadaan Sarana Prasarana

Didalam dunia pendidikan yang paling penting dan pokok untuk menunjang PBM bukan hanya kurikulum yang bagus dan baik untuk siswa, tetapi juga harus memiliki sarana prasarana yang baik juga. Sarana prasarana di MTs N I Sungai Apit sebagai berikut :

TABEL . 3

KEADAAN SARANA PRASARANA MTs. N. I SUNGAI APIT

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah (Unit)	Kondisi Bangunan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Majelis Guru	1	Baik
5.	Ruang Perputakaan	1	Baik
6.	Ruang Belajar Siswa	9	Baik
7.	Ruang Komputer	1	Baik
8.	Ruang OSIS	1	Baik
9.	Mushalla	1	Baik
10.	WC. Kepala Sekolah	1	Baik
11.	WC. Guru	2	Baik
12.	WC. Siswa	5	Baik
13.	Lapangan Olah Raga	4	Baik
14.	Gudang	1	Baik
Jumlah		30	Baik

Sumber Data : Kantor Tata Usaha Madrasah Stanawiyah Negeri I Sungai Apit

Adapun sarana prasaran yang tersedia untuk olah raga adalah :

- a. Lapangan Basket
- b. Lapangan Bola Volly
- c. Lapangan Takraw
- d. Lapangan Tenis Meja

8. Kurikulum

Lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan proses pendidikan belajar mengajar tentunya tidak akan pernah terlepas dari kurikulum pengajaran yang akan digunakan.

Kurikulum adalah “ Panduan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melakukan aktifitas belajar mengajar agar tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri”. Kurikulum juga tidak hanya bergerak didalam PBM saja tetapi dapat juga mempengaruhi kegiatan siswa diluar sekolah seperti mengadakan ekstra kurikuler.

Madrasah Tsanawiyah Negeri I Sungai Apit ini dalam melakukan PBMnya menggunakan Kurikulum dari Departemen Agama, Kurikulum DISDIKNAS dan juga Kurikulum KTSP, adapun bidang-bidang mata pelajaran yang diberikan kepada siswa adalah :

- a. Pendidikan Agama Islam meliputi :
 1. Al-Qur'an Hadist
 2. Aqidah Akhlak
 3. Fiqih
 4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
 5. Arab Melayu
- b. Pendidikan Bahasa meliputi :

1. Bahasa Indonesia
 2. Bahasa Inggris
 3. Bahasa Arab
- c. Pendidikan Sains meliputi :
1. Matematika
 2. Biologi
 3. Fisika
- d. Pendidikan Sosial meliputi :
1. Sejarah Nasional
 2. Geografi
 3. Ekonomi
 4. PPKn
- e. Pendidikan Umum meliputi :
1. Kesenian
 2. Pendidikan Jasmani
- f. Pendidikan Ekstra Kurikuler meliputi :
1. Kegiatan Kepramukaan
 2. Muhadhoroh
 3. Ekstra Bola Kaki
 4. Seni Baca Al-Qur'an

B. Penyajian Hasil Penelitian

Pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran gambar acak (puzzle) dilakukan pada pertemuan ke-2, sedangkan pertemuan ke-1 masih menggunakan strategi pembelajaran yang biasa dipergunakan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan dalam pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2009, pembelajaran dalam kegiatan ini dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pertemuan pertama ini peneliti tidak melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran gambar acak (puzzle), tetapi menggunakan strategi pembelajaran yang biasa dipergunakan oleh guru bidang studi.

Pertemuan pertama ini peneliti menuliskan judul pelajaran puasa, dalam hal ini materi pelajaran yang dibahas adalah : pengertian puasa, menyebutkan dalil-dalil tentang puasa, waktu puasa dan ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan puasa. Peneliti dalam hal untuk membuat siswa aktif memberikan kepada siswa untuk bertanya mengenai penjelasan yang telah peneliti sampaikan.

Pada pelajaran ini disaat melaksanakan tanya jawab ini peneliti lihat masih ada terdapat siswa yang masih ragu-ragu dan tidak mengerti dengan apa yang disampaikan, sebelum peneliti mengakhiri pelajaran dilakukan tes soal sebanyak 10 buah yang berbentuk objektif.

TABEL.4**PELAKSANAAN KONSEP OPERASIONAL DENGAN METODE BIASA**

NO	PELAKSANAAN DENGAN METODE BIASA	YA	TIDAK
1.	Guru mempersiapkan kelas dan siswa	✓	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3.	Guru mempersiapkan gambar puzzle		✓
4.	Menyusun skenario pembelajaran	✓	
5.	Guru mempersiapkan lembaran tes dari pelaksanaan puzzle.		✓
Jumlah		3	2

Dari analisis table (4) guru dalam pelaksanaan konsep operasional dengan metode biasa dikelas II.A nilai secara klasikalnya didapat sebagai berikut

$$\frac{3}{28} \times 100 \% \text{ dengan nilai rata-rata } 10,71 \%$$

TABEL . 5**SISWA MEMBUAT CATATAN**

NO	NAMA SISWA	YA	TIDAK
1	Azian Toro	✓	
2	Al Fani Zikri		✓
3	Al Hafis	✓	
4	Dian Purnama Sari		✓
5	Ebi Gusmuansar	✓	

6	Firma Fera		✓
7	Iskandar	✓	
8	Jumaida	✓	
9	Jumaldi Rizki		✓
10	Jumiati. Z		✓
11	M. Kamaruddin	✓	
12	M. Syahroni		✓
13	M. Farid Iqbal		✓
14	Nasrul	✓	
15	Nurrahima Rahim		✓
16	Novia Wulan Dari	✓	
17	Nova Juliana Indra	✓	
18	Ridwansyah	✓	
19	Rahman		✓
20	Rahma Yuni	✓	
21	Rindo Alfioza		✓
22	Sisca Hartanti	✓	
23	T. Malinda	✓	
24	Sisca Hartanti	✓	
25	T. Malinda. S		✓
26	Tedi Kurniawan		✓
27	Wendra Hersi	✓	
28	Wiw. K. Agustin		✓
Jumlah		15	13

Dari analisis table (5) keaktifan siswa kelas II,pada saat sebelum tindakan siswa membuat catatan secara individu didapat sebanyak 15 orang siswa,dan yang belum mencapai sebanyak 13 orang siswa. Maka keaktifan siswa

secara klasikal adalah $\frac{15}{28} \times 100 \%$ dengan nilai rata-rata 53,57 %.

TABEL . 6
SISWA MENGHAFAK DIALOG

NO	NAMA SISWA	YA	TIDAK
1	Azian Toro		✓
2	Al Fani Zikri	✓	
3	Al Hafis	✓	
4	Dian Purnama Sari	✓	
5	Ebi Gusmuansar		✓
6	Firma Fera		✓
7	Iskandar		✓
8	Jumaida	✓	
9	Jumaldi Rizki		✓
10	Jumiati. Z		✓
11	M. Kamaruddin	✓	
12	M. Syahroni	✓	
13	M. Farid Iqbal	✓	
14	Nasrul	✓	
15	Nurrahima Rahim	✓	
16	Novia Wulan Dari		✓
17	Nova Juliana Indra	✓	
18	Ridwansyah		✓
19	Rahman	✓	
20	Rahma Yuni	✓	
21	Rindo Alfioza		✓
22	Sisca Hartanti	✓	
23	T. Malinda		✓
24	Sisca Hartanti		✓
25	T. Malinda. S	✓	

26	Tedi Kurniawan	✓	
27	Wendra Hersi	✓	
28	Wiwi. K. Agustin		✓
	Jumlah	16	12

Dari analisis table (6) keaktifan siswa kelas II,pada saat sebelum tindakan siswa menghafal dialog secara individu didapat sebanyak 16 orang siswa,dan yang belum mencapai sebanyak 12 orang siswa. Maka keaktifan siswa secara klasikal adalah $\frac{16}{28} \times 100 \%$ dengan nilai rata-rata 57,14 %.

TABEL . 7

SISWA MENYATAKAN BUAH FIKIR

NO	NAMA SISWA	YA	TIDAK
1	Azian Toro	✓	
2	Al Fani Zikri		✓
3	Al Hafis	✓	
4	Dian Purnama Sari		✓
5	Ebi Gusmuansar		✓
6	Firma Fera	✓	
7	Iskandar	✓	
8	Jumaida	✓	
9	Jumaldi Rizki		✓
10	Jumiati. Z		✓
11	M. Kamaruddin	✓	
12	M. Syahroni	✓	
13	M. Farid Iqbal		✓

14	Nasrul	✓	
15	Nurrahima Rahim		✓
16	Novia Wulan Dari	✓	
17	Nova Juliana Indra		✓
18	Ridwansyah	✓	
19	Rahman		✓
20	Rahma Yuni	✓	
21	Rindo Alfioza	✓	
22	Sisca Hartanti	✓	
23	T. Malinda	✓	
24	Sisca Hartanti	✓	
25	T. Malinda. S		✓
26	Tedi Kurniawan	✓	
27	Wendra Hersi	✓	
28	Wiwi. K. Agustin	✓	
Jumlah		18	10

Dari analisis table (7) keaktifan siswa kelas II,pada saat sebelum tindakan siswa menyatakan buah fikir secara individu didapat sebanyak 18 orang siswa,dan yang belum mencapai sebanyak 10 orang siswa. Maka keaktifan siswa secara klasikal adalah $\frac{18}{28} \times 100 \%$ dengan nilai rata-rata 64,28 %.

TABEL. 8

SISWA MENGERJAKAN TUGAS RUMAH (PR)

NO	NAMA SISWA	YA	TIDAK
1	Azian Toro	✓	
2	Al Fani Zikri	✓	
3	Al Hafis	✓	
4	Dian Purnama Sari	✓	
5	Ebi Gusmuansar		✓
6	Firma Fera	✓	
7	Iskandar	✓	
8	Jumaida	✓	
9	Jumaldi Rizki	✓	
10	Jumiati. Z		✓
11	M. Kamaruddin	✓	
12	M. Syahroni		✓
13	M. Farid Iqbal	✓	
14	Nasrul	✓	
15	Nurrahima Rahim	✓	
16	Novia Wulan Dari	✓	
17	Nova Juliana Indra	✓	
18	Ridwansyah	✓	
19	Rahman		✓
20	Rahma Yuni	✓	
21	Rindo Alfioza	✓	
22	Sisca Hartanti	✓	
23	T. Malinda	✓	
24	Sisca Hartanti	✓	
25	T. Malinda. S		✓
26	Tedi Kurniawan	✓	
27	Wendra Hersi	✓	
28	Wiwi. K. Agustin	✓	
Jumlah		23	5

Dari analisis table (8) keaktifan siswa kelas II,pada saat sebelum tindakan siswa mengerjakan tugas rumah secara individu didapat sebanyak 23 orang siswa,dan yang belum mencapai sebanyak 5 orang siswa. Maka keaktifan siswa secara klasikal adalah $\frac{23}{28} \times 100 \%$ dengan nilai rata-rata 82,14 %.

TABEL. 9

MENGHAFAL PELAJARAN YANG DIBERIKAN

NO	NAMA SISWA	YA	TIDAK
1	Azian Toro		✓
2	Al Fani Zikri	✓	
3	Al Hafis		✓
4	Dian Purnama Sari		✓
5	Ebi Gusmuansar	✓	
6	Firma Fera	✓	
7	Iskandar	✓	
8	Jumaida		✓
9	Jumaldi Rizki	✓	
10	Jumiati. Z		✓
11	M. Kamaruddin	✓	
12	M. Syahroni	✓	
13	M. Farid Iqbal	✓	
14	Nasrul		✓
15	Nurrahima Rahim	✓	
16	Novia Wulan Dari		✓
17	Nova Juliana Indra	✓	
18	Ridwansyah		✓

19	Rahman	✓	
20	Rahma Yuni	✓	
21	Rindo Alfioza	✓	
22	Sisca Hartanti		✓
23	T. Malinda	✓	
24	Sisca Hartanti		✓
25	T. Malinda. S	✓	
26	Tedi Kurniawan		✓
27	Wendra Hersi	✓	
28	Wiwi. K. Agustin	✓	
	Jumlah	17	11

Dari analisis table (9) keaktifan siswa kelas II,pada saat sebelum tindakan siswa menghafal pelajaran yang diberikan secara individu didapat sebanyak 17 orang siswa,dan yang belum mencapai sebanyak 11 orang siswa.

Maka keaktifan siswa secara klasikal adalah $\frac{17}{28} \times 100\%$ dengan nilai rata-rata

60,71 %.

TABEL. 10

MEMPUNYAI KEBERANIAN TAMPIL KEDEPAN

NO	NAMA SISWA	YA	TIDAK
1	Azian Toro	✓	
2	Al Fani Zikri	✓	
3	Al Hafis		✓
4	Dian Purnama Sari	✓	
5	Ebi Gusmuansar		✓
6	Firma Fera	✓	

7	Iskandar		✓
8	Jumaida	✓	
9	Jumaldi Rizki	✓	
10	Jumiati. Z	✓	
11	M. Kamaruddin		✓
12	M. Syahroni	✓	
13	M. Farid Iqbal		✓
14	Nasrul	✓	
15	Nurrahima Rahim		✓
16	Novia Wulan Dari		✓
17	Nova Juliana Indra	✓	
18	Ridwansyah	✓	
19	Rahman		✓
20	Rahma Yuni	✓	
21	Rindo Alfioza		✓
22	Sisca Hartanti	✓	
23	T. Malinda		✓
24	Sisca Hartanti		✓
25	T. Malinda. S	✓	
26	Tedi Kurniawan	✓	
27	Wendra Hersi		✓
28	Wiwi. K. Agustin	✓	
	Jumlah	16	12

Dari analisis table (10) keaktifan siswa kelas II,pada saat sebelum tindakan siswa mempunyai keberanian tampil kedepan secara individu didapat sebanyak 16 orang siswa,dan yang belum mencapai sebanyak 12 orang siswa.

Maka keaktifan siswa secara klasikal adalah $\frac{16}{28} \times 100 \%$ dengan nilai rata-rata

57,14 %.

TABEL. 11

MEMPUNYAI KEMAMPUAN BERSAING SECARA SEHAT

NO	NAMA SISWA	YA	TIDAK
1	Azian Toro	✓	
2	Al Fani Zikri	✓	
3	Al Hafis		✓
4	Dian Purnama Sari	✓	
5	Ebi Gusmuansar		✓
6	Firma Fera	✓	
7	Iskandar	✓	
8	Jumaida		✓
9	Jumaldi Rizki	✓	
10	Jumiati. Z	✓	
11	M. Kamaruddin		✓
12	M. Syahroni		✓
13	M. Farid Iqbal		✓
14	Nasrul	✓	
15	Nurrahima Rahim	✓	
16	Novia Wulan Dari	✓	
17	Nova Juliana Indra		✓
18	Ridwansyah	✓	
19	Rahman	✓	
20	Rahma Yuni	✓	
21	Rindo Alfioza	✓	
22	Sisca Hartanti		✓
23	T. Malinda		✓
24	Sisca Hartanti		✓

25	T. Malinda. S		✓
26	Tedi Kurniawan		✓
27	Wendra Hersi	✓	
28	Wiwi. K. Agustin	✓	
	Jumlah	16	12

Dari analisis table (11) keaktifan siswa kelas II,pada saat sebelum tindakan siswa mempunyai kemampuan bersaing secara sehat secara individu didapat sebanyak 16 orang siswa,dan yang belum mencapai sebanyak 12 orang siswa. Maka keaktifan siswa secara klasikal adalah $\frac{16}{28} \times 100 \%$ dengan nilai rata-rata 57,14 %.

TABEL.12

REKAPITULASI

NO	ITEM	YA	TIDAK
1	Siswa membuat catatan	15	13
2	Siswa menghafal dialog	16	12
3	Siswa menyatakan buah fikir	18	10
4	Siswa mengerjakan tugas rumah (PR)	23	5
5	Menghafal pelajaran yang telah dberikan	17	11
6	Mempunyai kemampuan tampil kedepan	16	12
7	Mempunyai kemampuan bersaing secara sehat	16	12
8	Pelaksanaan dengan metode biasa	3	2

Jumlah	124	77
--------	-----	----

Dari analisis data table (12) sebelum melakukan tindakan pada seluruh indikator diperoleh keaktifan siswa sebanyak 124 orang siswa dan yang belum mencapai sebanyak 77 orang siswa. Jadi ketuntasan klasikalnya adalah

$$\frac{124}{28} \times 100\% \text{ dengan nilai rata-rata } 442,85 \%$$

Berdasarkan table diatas didapat keaktifan siswa kelas II MTs N I Sungai Apit belum mencapai target yang diinginkan oleh peneliti,oleh karena itu peneliti akan melanjutkan dengan menggunakan strategi gambar acak (puzzle).

2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 5 November 2009,peneliti mengawali dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pertemuan kedua ini dengan menggunakan strategi pebelajaran gambar acak (puzzle) sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),pada pelaksanaan strategi ini peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok dan tidak lupa juga sebelum melaksanakan strategi gambar acak ini peneliti menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa.

Pertemuan kedua ini peneliti menuliskan judul pelajaran puasa,dalam hal ini materi pelajaran yang dibahas adalah : pengertian puasa,menyebutkan dalil-dalil tentang puasa,waktu puasa dan ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan puasa. Peneliti dalam hal untuk membuat siswa aktif memberikan kepada siswa untuk bertanya mengeni penjelasan yang telah peneliti sampaikan

TABEL.13
PELAKSANAAN KONSEP OPERASIONAL DENGAN METODE
PUZZLE

NO	PELAKSANAAN DENGAN METODE PUZZLE	YA	TIDAK
1.	Guru mempersiapkan kelas dan siswa	✓	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3.	Guru mempersiapkan gambar puzzle	✓	
4.	Menyusun skenario pembelajaran	✓	
5.	Guru mempersiapkan lembaran tes dari pelaksanaan puzzle.	✓	
Jumlah		5	0

Dari analisis table (13) guru dalam pelaksanaan konsep operasional dengan metode puzzle dikelas II.A nilai secara klasikalnya didapat sebagai berikut

$$\frac{5}{28} \times 100 \% \text{ dengan nilai rata-rata } 17,85 \%$$

TABEL. 14
SISWA MEMBUAT CATATAN

NO	NAMA SISWA	YA	TIDAK
1	Azian Toro		✓
2	Al Fani Zikri		✓
3	Al Hafis		✓
4	Dian Purnama Sari	✓	
5	Ebi Gusmuansar	✓	
6	Firma Fera	✓	
7	Iskandar	✓	
8	Jumaida	✓	
9	Jumaldi Rizki	✓	
10	Jumiati. Z		✓
11	M. Kamaruddin		✓
12	M. Syahroni	✓	
13	M. Farid Iqbal		✓
14	Nasrul	✓	
15	Nurrahima Rahim	✓	
16	Novia Wulan Dari	✓	
17	Nova Juliana Indra	✓	
18	Ridwansyah	✓	
19	Rahman		✓
20	Rahma Yuni		✓
21	Rindo Alfioza		✓
22	Sisca Hartanti		✓
23	T. Malinda	✓	
24	Sisca Hartanti	✓	
25	T. Malinda. S	✓	
26	Tedi Kurniawan	✓	
27	Wendra Hersi	✓	
28	Wiwi. K. Agustin		✓
Jumlah		17	11

Dari analisis table (14) keaktifan siswa kelas II,pada saat sesudah melakukan tindakan dengan indikator siswa membuat catatan didapat sebanyak 17 orang siswa,dan yang belum mencapai sebanyak 11 orang siswa. Maka keaktifan siswa secara klasikal adalah $\frac{17}{28} \times 100 \%$ dengan rata-rata 60,71 %

TABEL. 15
SISWA MENGHAFAL DIALOG

NO	NAMA SISWA	YA	TIDAK
1	Azian Toro	✓	
2	Al Fani Zikri	✓	
3	Al Hafis	✓	
4	Dian Purnama Sari	✓	
5	Ebi Gusmuansar	✓	
6	Firma Fera		✓
7	Iskandar		✓
8	Jumaida		✓
9	Jumaldi Rizki	✓	
10	Jumiati. Z		✓
11	M. Kamaruddin	✓	
12	M. Syahroni	✓	
13	M. Farid Iqbal	✓	
14	Nasrul	✓	
15	Nurrahima Rahim		✓
16	Novia Wulan Dari		✓
17	Nova Juliana Indra	✓	

18	Ridwansyah	✓	
19	Rahman		✓
20	Rahma Yuni	✓	
21	Rindo Alfioza	✓	
22	Sisca Hartanti	✓	
23	T. Malinda		✓
24	Sisca Hartanti	✓	
25	T. Malinda. S		✓
26	Tedi Kurniawan	✓	
27	Wendra Hersi		✓
28	Wiwi. K. Agustin	✓	
	Jumlah	18	10

Dari analisis table (15) keaktifan siswa kelas II,pada saat sesudah melakukan tindakan dengan indikator siswa membuat catatan didapat sebanyak 18 orang siswa,dan yang belum mencapai sebanyak 10 orang siswa. Maka keaktifan siswa secara klasikal adalah $\frac{18}{28} \times 100\%$ dengan rata-rata 64,28 %

TABEL . 16

SISWA MENYATAKAN BUAH FIKIR

NO	NAMA SISWA	YA	TIDAK
1	Azian Toro	✓	
2	Al Fani Zikri	✓	
3	Al Hafis	✓	
4	Dian Purnama Sari		✓
5	Ebi Gusmuansar	✓	
6	Firma Fera	✓	

7	Iskandar	✓	
8	Jumaida	✓	
9	Jumaldi Rizki	✓	
10	Jumiati. Z		✓
11	M. Kamaruddin		✓
12	M. Syahroni	✓	
13	M. Farid Iqbal	✓	
14	Nasrul	✓	
15	Nurrahima Rahim		✓
16	Novia Wulan Dari		✓
17	Nova Juliana Indra	✓	
18	Ridwansyah	✓	
19	Rahman	✓	
20	Rahma Yuni	✓	
21	Rindo Alfioza	✓	
22	Sisca Hartanti		✓
23	T. Malinda	✓	
24	Sisca Hartanti		✓
25	T. Malinda. S	✓	
26	Tedi Kurniawan		✓
27	Wendra Hersi	✓	
28	Wiwi. K. Agustin	✓	
	Jumlah	20	8

Dari analisis table (16) keaktifan siswa kelas II,pada saat sesudah melakukan tindakan dengan indikator siswa menyatakan buah fikir didapat sebanyak 20 orang siswa,dan yang belum mencapai sebanyak 8 orang siswa.

Maka keaktifan siswa secara klasikal adalah $\frac{20}{28} \times 100 \%$ dengan rata-rata 71,42

TABEL . 17**SISWA MENGERJAKAN TUGAS RUMAH (PR)**

NO	NAMA SISWA	YA	TIDAK
1	Azian Toro	✓	
2	Al Fani Zikri	✓	
3	Al Hafis		✓
4	Dian Purnama Sari	✓	
5	Ebi Gusmuansar	✓	
6	Firma Fera	✓	
7	Iskandar	✓	
8	Jumaida	✓	
9	Jumaldi Rizki		✓
10	Jumiati. Z	✓	
11	M. Kamaruddin	✓	
12	M. Syahroni	✓	
13	M. Farid Iqbal	✓	
14	Nasrul	✓	
15	Nurrahima Rahim	✓	
16	Novia Wulan Dari	✓	
17	Nova Juliana Indra	✓	
18	Ridwansyah	✓	
19	Rahman	✓	
20	Rahma Yuni	✓	
21	Rindo Alfioza	✓	
22	Sisca Hartanti		✓
23	T. Malinda	✓	
24	Sisca Hartanti	✓	
25	T. Malinda. S	✓	

26	Tedi Kurniawan	✓	
27	Wendra Hersi	✓	
28	Wiwi. K. Agustin		✓
	Jumlah	25	3

Dari analisis table (17) keaktifan siswa kelas II,pada saat sesudah melakukan tindakan dengan indikator siswa mengerjakan tugas rumah didapat sebanyak 25 orang siswa,dan yang belum mencapai sebanyak 3 orang siswa.

Maka keaktifan siswa secara klasikal adalah $\frac{25}{28} \times 100 \%$ dengan rata-rata 89,28

%

TABEL. 18

SISWA MENGHAPAL PELAJARAN YANG DIBERIKAN

NO	NAMA SISWA	YA	TIDAK
1	Azian Toro	✓	
2	Al Fani Zikri	✓	
3	Al Hafis		✓
4	Dian Purnama Sari	✓	
5	Ebi Gusmuansar		✓
6	Firma Fera	✓	
7	Iskandar		✓
8	Jumaida	✓	
9	Jumaldi Rizki	✓	
10	Jumiati. Z	✓	
11	M. Kamaruddin	✓	

12	M. Syahroni	✓	
13	M. Farid Iqbal	✓	
14	Nasrul	✓	
15	Nurrahima Rahim	✓	
16	Novia Wulan Dari		✓
17	Nova Juliana Indra	✓	
18	Ridwansyah	✓	
19	Rahman		✓
20	Rahma Yuni	✓	
21	Rindo Alfioza		✓
22	Sisca Hartanti	✓	
23	T. Malinda		✓
24	Sisca Hartanti	✓	
25	T. Malinda. S	✓	
26	Tedi Kurniawan	✓	
27	Wendra Hersi		✓
28	Wiwi. K. Agustin		✓
	Jumlah	19	9

Dari analisis table (18) keaktifan siswa kelas II,pada saat sesudah melakukan tindakan dengan indikator siswa menghafa pelajaran yang telah diberikan didapat sebanyak 19 orang siswa,dan yang belum mencapai sebanyak 9 orang siswa. Maka keaktifan siswa secara klasikal adalah $\frac{19}{28} \times 100 \%$ dengan rata-rata 67,85 %.

TABEL . 19
MEMPUNYAI KEBERANIAN TAMPIL KEDEPAN

NO	NAMA SISWA	YA	TIDAK
1	Azian Toro	✓	
2	Al Fani Zikri		✓
3	Al Hafis	✓	
4	Dian Purnama Sari		✓
5	Ebi Gusmuansar	✓	
6	Firma Fera		✓
7	Iskandar		✓
8	Jumaida	✓	
9	Jumaldi Rizki	✓	
10	Jumiati. Z	✓	
11	M. Kamaruddin	✓	
12	M. Syahroni		✓
13	M. Farid Iqbal	✓	
14	Nasrul		✓
15	Nurrahima Rahim		✓
16	Novia Wulan Dari	✓	
17	Nova Juliana Indra	✓	
18	Ridwansyah	✓	
19	Rahman	✓	
20	Rahma Yuni	✓	
21	Rindo Alfioza	✓	
22	Sisca Hartanti		✓
23	T. Malinda		✓
24	Sisca Hartanti	✓	
25	T. Malinda. S		✓
26	Tedi Kurniawan	✓	

27	Wendra Hersi		✓
28	Wiwi. K. Agustin	✓	
	Jumlah	17	11

Dari analisis table (19) keaktifan siswa kelas II,pada saat sesudah melakukan tindakan dengan indikator siswa mempunyai keberanian tampil kedepan didapat sebanyak 17 orang siswa,dan yang belum mencapai sebanyak 11 orang siswa. Maka keaktifan siswa secara klasikal adalah $\frac{17}{28} \times 100 \%$ dengan rata-rata 60,71 %

TABEL . 20

MEMPUNYAI KEMAMPUAN BERSAING SECARA SEHAT

NO	NAMA SISWA	YA	TIDAK
1	Azian Toro	✓	
2	Al Fani Zikri		✓
3	Al Hafis	✓	
4	Dian Purnama Sari	✓	
5	Ebi Gusmuansar	✓	
6	Firma Fera		✓
7	Iskandar		✓
8	Jumaida	✓	
9	Jumaldi Rizki		✓
10	Jumiati. Z	✓	
11	M. Kamaruddin	✓	
12	M. Syahroni		✓

13	M. Farid Iqbal	✓	
14	Nasrul		✓
15	Nurrahima Rahim		✓
16	Novia Wulan Dari	✓	
17	Nova Juliana Indra	✓	
18	Ridwansyah		✓
19	Rahman	✓	
20	Rahma Yuni		✓
21	Rindo Alfioza	✓	
22	Sisca Hartanti		✓
23	T. Malinda	✓	
24	Sisca Hartanti	✓	
25	T. Malinda. S		✓
26	Tedi Kurniawan	✓	
27	Wendra Hersi		✓
28	Wiwi. K. Agustin	✓	
	Jumlah	16	12

Dari analisis table (20) keaktifan siswa kelas II,pada saat sesudah melakukan tindakan dengan indikator siswa mempunyai kemampuan bersaing secara sehat didapat sebanyak 16 orang siswa,dan yang belum mencapai sebanyak

12 orang siswa. Maka keaktifan siswa secara klasikal adalah $\frac{16}{28} \times 100\%$ dengan

nilai rata-rata 57,14 %

TABEL . 21
REKAPITULASI

NO	ITEM	YA	TIDAK
1	Siswa membuat catatan	17	11
2	Siswa menghafal dialog	18	10
3	Siswa menyatakan buah fikir	20	8
4	Siswa mengerjakan tugas rumah (PR)	25	3
5	Menghafal pelajaran yang diberikan	19	9
6	Mempunyai kemampuan tampil kedepan	17	11
7	Mempunyai kemampuan bersaing secara sehat	16	12
8	Pelaksanaan dengan metode puzzle	5	0
Jumlah		137	64

Dari analisis data table (21) sesudah melakukan tindakan pada seluruh indikator diperoleh keaktifan siswa sebanyak 137 orang dan yang tidak sebanyak 64 orang. Jadi ketuntasan klasikalnya adalah $\frac{137}{28} \times 100 \%$ dengan rata-rata 489,28.%.

Berdasarkan table diatas didapat keaktifan siswa kelas II MTs N I Sungai Apit setelah menggunakan strategi gambar acak (puzzle) telah mencapai keaktifan. Maka didapat hasil klasikal peningkatan sebelum dan sesudah tindakan dari seluruh siswa.adalah 46,43 %.

C. Pembahasan

Test “t” adalah salah satu dari uji statistic yang akan dipergunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua variable dari dua mean sample.

Pemberian interpretasi dari t_0 adalah dengan merumuskan hipotesa alternative (H_a) yang memberikan pernyataan ada perbedaan dan hipotesa nol (H_0). Untuk mencari df dan dp dengan besarnya df dan dp tersebut berkonsultasikan pada table nilai "t" maka hasil yang didapat adalah t (t_t). Selanjutnya perbandingan t, t_0 dan t_t ketentuannya :

1. Bila t_0 sama dengan atau lebih besar dari t_t maka hipotesa nol (H_0) ditolak, dengan arti bahwa terdapatnya pengaruh yang signifikan.
2. Bila t_0 lebih kecil dari t_t maka dari hipotesa nol (H_0) diterima, dengan arti tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan.

Dari hasil keluar melalui SPSS terhadap keaktifan siswa pada pokok bahasan dari materi pelajaran puasa di dapatlah mean hasil belajarnya dikelas, sedangkan aktivitas dari guru dan siswa selama melakukan proses pembelajaran dapat dikatakan baik. Dapat juga dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran gambar acak (puzzle) dalam pembelajaran fiqih memiliki pengaruhnya terhadap keaktifan siswa.

Analisis yang dilakukan dapat dikatakan mendukung dari rumusan masalah yang ada, yakni mengenai penerapan strategi pembelajaran gambar acak (puzzle) dalam pembelajaran fiqih dan pengaruhnya terhadap keaktifan siswa di MTs N I Sungai Apit. Dalam hal ini setting dari siswa didalam kelas dapat dilihat tindakan siswa lebih banyak belajar bersama-sama dengan temannya secara berkelompok dari pada mendengarkan penjelasan dari guru yang menyampaikan materi pelajaran, dengan sikap-sikap yang dilakukan oleh siswa ini nantinya diharapkan dapat membantu siswa lain yang tidak mampu dalam menguasai pembelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian yang ada maka pembelajaran fiqih sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru yaitu mempersiapkan siswa untuk dapat menghadapi perubahan-perubahan tentang keagamaan dan kehidupan di dunia. Diharapkan juga dari pembelajaran yang dilakukan dapat mempengaruhi dasar pemikiran siswa secara logis,rasional,kritis,cermat,jujur,efektif dan efesien.

TABEL . 22
SEBELUM MENGGUNAKAN
STRATEGI GAMBAR ACAK (PUZZLE)

NO	ITEM	Y	T	D	D ²
1	Siswa membuat catatan	15	13	2	4
2	Siswa menghafal dialog	16	12	4	16
3	Siswa menyatakan buah fikir	18	10	8	64
4	Mengerjakan tugas rumah	23	5	18	324
5	Menghafal pelajaran yang diberikan	17	11	6	36
6	Mempunyai keberanian tampil ke depan	16	12	4	16
7	Mempunyai kemampuan bersaing secara sehat	16	12	4	16
8	Pelaksanaan dengan metode biasa	3	2	1	1
8=N				47 =∑ D	477 =∑ D ²

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \quad \text{to} = \frac{\left(\frac{\sum D}{N}\right)}{\left(\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}\right)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{477}{8} - \left(\frac{47}{8}\right)^2} &&= \frac{\left(\frac{47}{8}\right)}{\left(\frac{5,01}{\sqrt{8-1}}\right)} \\
 &= \sqrt{59,62 - (5,87)^2} &&= \frac{5,87}{\frac{5,01}{\sqrt{7}}} \\
 &= \sqrt{59,62 - 34,45} &&= \frac{5,87}{2,64} \\
 &= \sqrt{25,17} &&= \frac{5,87}{1,89} \\
 &= \mathbf{5,01} &&\mathbf{to = 3,10}
 \end{aligned}$$

TABEL . 23
SESUDAH MENGGUNAKAN
STRATEGI GAMBAR ACAK (PUZZLE)

NO	ITEM	Y	T	D	D ²
1	Siswa membuat catatan	17	11	6	36
2	Siswa menghafal dialog	18	10	8	64
3	Siswa menyatakan buah fikir	20	8	12	144
4	Mengerjakan tugas rumah	25	3	22	484
5	Menghafal pelajaran yang diberikan	19	9	10	100
6	Mempunyai keberanian tampil ke depan	17	11	6	36
7	Mempunyai kemampuan bersaing secara sehat	16	12	4	16
8	Pelaksanaan dengan metode biasa	5	0	5	25
8=N				73 =Σ D	905 =Σ D ²

$$\begin{aligned}
 \mathbf{SD}_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} & \mathbf{t_o} &= \frac{\left(\frac{\sum D}{N}\right)}{\left(\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}\right)} \\
 &= \sqrt{\frac{905}{8} - \left(\frac{73}{8}\right)^2} & &= \frac{\left(\frac{73}{8}\right)}{\left(\frac{5,47}{8-1}\right)} \\
 &= \sqrt{113,12 - (9,12)^2} & &= \left(\frac{9,12}{\frac{5,47}{\sqrt{7}}}\right) \\
 &= \sqrt{113,12 - 83,17} & &= \frac{9,12}{\frac{5,47}{2,64}} \\
 &= \sqrt{29,95} & &= \frac{9,12}{2,07} \\
 &= \mathbf{5,47} & \mathbf{t_o} &= \mathbf{4,40}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum menggunakan strategi gambar acak (puzzle) dengan sesudah menggunakan strategi gambar acak (puzzle). Hal ini dapat dilihat dari hasil sebelum tindakan 442,85 % dan sesudah tindakan 489,28 %. Artinya keaktifan siswa dalam belajar fiqih kelas II MTs N I Sungai Apit mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi gambar acak (puzzle) sebesar 46,43 %

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan diatas,pendukung dari batasan masalah yang diajukan yaitu tentang penerapan strategi pembelajaran gambar acak (puzzle) dalam pembelajaran fiqih dan pengaruhnya terhadap keaktifan siswa kelas II. A di MTs N I Sungai Apit. Maka penjelasan dari hipotesisnya adalah :

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan keaktifan siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi gambar acak (puzzle).

Ho : Tidak adanya pengaruh yang signifikan keaktifan siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi gambar acak (puzzle).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran gambar acak (puzzle) dalam pembelajaran fiqih dan pengaruhnya terhadap keaktifan siswa kelas II.A di MTs N I Sungai Apit pada tahun pelajaran 2009-2010 dapat diterima dan mengalami peningkatan sebesar 46,36 %.

B. Saran

Berpedoman pada uraian terdahulu serta kesimpulan penelitian,maka dapat diajukan beberapa saran yang kiranya menjadi perhatian dan bermanfaat untuk langkah-langkah selanjutnya serangkaian dengan usaha peningkatan pengaruh terhadap keaktifan siswa.

1. Penerepan strategi pembelajaran gambar acak (puzzle) sebaiknya siswa yang berada dikelas tindakan tidak terlalu ramai,agar mudah melakukan pengontrolan
2. Dilihat dari hasil belajar yang didapat dengan menggunakan strategi pembelajaran gambar acak ini, maka diharapkan kepada guru mata pelajaran dapat menggunakan strategi ini dalam menyampaikan materi pelajarannya.
2. Guru yang mengajar hendaknya memberikan kebebasan kepada siswa untuk saling tukar pendapat agar terjadinya keaktifan siswa tersebut

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan diatas,pendukung dari batasan masalah yang diajukan yaitu tentang penerapan strategi pembelajaran gambar acak (puzzle) dalam pembelajaran fiqih dan pengaruhnya terhadap keaktifan siswa kelas II. A di MTs N I Sungai Apit. Maka penjelasan dari hipotesisnya adalah :

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan keaktifan siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi gambar acak (puzzle).

Ho : Tidak adanya pengaruh yang signifikan keaktifan siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi gambar acak (puzzle).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran gambar acak (puzzle) dalam pembelajaran fiqih dan pengaruhnya terhadap keaktifan siswa kelas II.A di MTs N I Sungai Apit pada tahun pelajaran 2009-2010 dapat diterima dan mengalami peningkatan sebesar 46,36 %.

B. Saran

Berpedoman pada uraian terdahulu serta kesimpulan penelitian,maka dapat diajukan beberapa saran yang kiranya menjadi perhatian dan bermanfaat untuk langkah-langkah selanjutnya serangkaian dengan usaha peningkatan pengaruh terhadap keaktifan siswa.

1. Penerepan strategi pembelajaran gambar acak (puzzle) sebaiknya siswa yang berada dikelas tindakan tidak terlalu ramai, agar mudah melakukan pengontrolan
2. Dilihat dari hasil belajar yang didapat dengan menggunakan strategi pembelajaran gambar acak ini, maka diharapkan kepada guru mata pelajaran dapat menggunakan strategi ini dalam menyampaikan materi pelajarannya.
3. Guru yang mengajar hendaknya memberikan kebebasan kepada siswa untuk saling tukar pendapat agar terjadinya keaktifan siswa tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Silberman L. Melvin, *Active Learning*, Nusamedia, Jakarta, Cet III. 2006
- Drs. Djamarah, Syaiful Bahri, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, Cet III. 2006
- Drs. M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet II. 2008
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Rosdakarya, Bandung. 2006
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung Sinar Baru Algesindo. 1995
- Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya, Usaha Nasional. 1993
- Desi Anwar, *Kamus Besar Indonesia*, Surabaya, PT. Amelia. 2002
- Drs. Hartono, M. Pd, *Statistik Untuk Penilaian*, Pekanbaru, Pustaka Pelajar Offset. 2004
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara. 2005
- Muhibbin Syah, M. Pd, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Grafindo Persada. 2008
- Prof. Drs. Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2005
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*, Jakarta, Remaja Rosdakarya. 2004

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar keadaan guru MTs. N I Sungai Apit.....	28
Tabel 2	: Keadaan siswa MTs. N I Sungai Apit.....	29
Tabel 3	: Keadaan sarana prasarana MTs. N I Sungai Apit.....	30
Tabel 4	: Pelaksanaan konsep metode biasa.....	34
Tabel 5	: Siswa membuat catatan.....	34
Tabel 6	: Siswa menghafal dialog.....	36
Tabel 7	: Siswa menyatakan buah fikir.....	37
Tabel 8	: Siswa mengerjakan tugas rumah.....	38
Tabel 9	: Menghafal pelajaran yang diberikan.....	40
Tabel 10	: Mempunyai keberanian tampil kedepan.....	41
Tabel 11	: Mempunyai kemampuan bersaing secara sehat.....	43
Tabel 12	: Rekapitulasi.....	44
Tabel 13	: Pelaksanaan konsep metode puzzle.....	46
Tabel 14	: Siswa membuat catatan.....	46
Tabel 15	: Siswa menghafal dialog.....	48
Tabel 16	: Siswa menyatakan buah fikir.....	49
Tabel 17	: Siswa mengerjakan tugas rumah.....	51
Tabel 18	: Menghafal pelajaran yang diberikan.....	52
Tabel 19	: Mempunyai keberanian tampil kedepan.....	54
Tabel 20	: Mempunyai kemampuan bersaing secara sehat.....	55
Tabel 21	: Rekapitulasi.....	57
Tabel 22	: Sebelum menggunakan strategi puzzle.....	59
Tabel 23	: Sesudah menggunakan Strategi puzzle.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran A : Silabus Pembelajaran Fiqih

Lampiran B : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP – 1)

Lampiran C : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP – 2)

Lampiran D : Lembaran-Lembaran Pembelajaran RPP – 1

Lampiran E : Lembaran-Lembaran Strategi Gambar Acak (Puzzle) RPP – 2

Lampiran F : Lembaran Soal Tes RPP

Lampiran G : Jawaban Soal Tes RPP

Lampiran H : Lembaran Tanya Jawab (Wawancara)

Lampiran I : Lembaran Observasi Strategi Gambar Acak (Puzzle)

Lampiran J : Lembaran Observasi Strategi Gambar Acak (Puzzle)

Lampiran K : Lembaran Sebelum Menggunakan Strategi Gambar Acak (Puzzle)

Lampiran L : Lembaran Sesudah Menggunakan Strategi Gambar Acak (Puzzle)

RIWAYAT PENULIS



DWI MUHARNI lahir di Kec. Sungai Apit, Kab. Siak pada tanggal 06 September 1986. Putri pendidikan di Sekolah Dasar pada tahun 1999, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kec. Sungai Apit selama tiga tahun, dari tahun 1999 sampai dengan 2002. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di Kec. Sungai Apit selama tiga tahun, dari tahun dari Bapak Tarmidi dan Ibu Suryati, anak kedua dari lima bersaudara. Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Swasta di Desa Siak Raya Kec. Siak. Penulis menyelesaikan 2002 sampai dengan 2005.

Setelah menyelesaikan Pendidikan di SMA selama tiga tahun, penulis meneruskan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2005. Penulis memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam Prodi Konsentrasi PAI SLTP/SLTA pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Prodi Konsentrasi PAI SLTP/SLTA pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan selama 5 tahun dan menyelesaikan ujian akhir (Munaqasyah) pada tanggal 15 Juni 2010 M/2 Rajab 1431 H, dengan gelar Sarjan Pendidikan Islam (S. Pd. I)